

# Penerapan Nilai Pancasila dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN di SDN 050659

**Author:**

Ficha Aulia Nanda<sup>1</sup>  
Amelia Gustanti<sup>2</sup>  
Rani Saputri Nainggolan<sup>3</sup>

**Affiliation:**

Universitas Putra Abadi  
Langkat<sup>1,2,3</sup>

**Corresponding email**

[fichampd@gmail.com](mailto:fichampd@gmail.com)  
[ameliagustanti03@gmail.com](mailto:ameliagustanti03@gmail.com)

**Histori Naskah:**

Submit: 2025-05-01

Accepted: 2025-05-19

Published: 2025-05-19



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

**Abstrak:**

Penelitian ini adalah pentingnya peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Selama ini terjadi penurunan moral generasi muda sehingga perlu penguatan nilai Pancasila sebagai dasar pendidikan moral. Penelitian bertujuan menjelaskan bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN di SD Negeri 050659. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi (RPP, silabus) yang dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PKN SDN 050659 rutin menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap pembelajaran, misalnya melalui kegiatan pembiasaan dan penugasan yang mengandung karakter disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong. Selain itu, sekolah melaksanakan upacara bendera dan kerja bakti sebagai bagian dari penguatan semangat nasionalisme dan sikap gotong royong. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pendekatan praktis dalam pembelajaran Pancasila/PKN efektif membentuk karakter siswa yang baik dan toleran. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Pancasila telah terintegrasi secara baik dalam proses pembelajaran PKN di SDN 050659 melalui pembiasaan dan model peran guru, namun masih diperlukan peningkatan pelatihan bagi guru dan kolaborasi dengan orang tua untuk memperkuat internalisasi karakter Pancasila pada siswa.

**Kata kunci:** Karakter; Pendidikan Karakter; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Sekolah Dasar.

## Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran inti di sekolah dasar untuk menumbuhkan sikap kewarganegaraan yang baik. Sesuai Undang-Undang No. 20/2003, Pancasila adalah dasar negara dan nilai-nilai moral bangsa yang wajib ditanamkan sejak dini. Dalam praktiknya, karakter siswa harus dibangun melalui pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar, internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PKN menjadi strategi utama dalam membentuk karakter siswa. Proses ini tidak hanya melibatkan penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga melalui keteladanan guru dan pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian oleh Kusumawardani et al. (2021) menekankan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan dapat meningkatkan sisi religius siswa, membangkitkan semangat kebangsaan, serta menanamkan sikap demokratis dan peduli sosial.

Lebih lanjut, pembelajaran PKn yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten. Monica et al. (2022) dalam penelitiannya di SD Negeri 8 Talang Kelapa Banyuasin menunjukkan bahwa guru yang merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai-nilai karakter, serta menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pada keteladanan dan pembiasaan, berhasil membentuk karakter religius, peduli sosial, toleransi, demokratis, dan disiplin pada siswa.

Namun, tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya berasal dari aspek internal sekolah, tetapi juga dari pengaruh eksternal seperti globalisasi dan kemajuan teknologi. Penelitian oleh Suprayogi et al. (2024) mengungkapkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn sering kali dipandang sebagai bentuk indoktrinasi, yang dapat menimbulkan resistensi jika tidak disesuaikan dengan pendekatan yang lebih inklusif dan menghargai pluralitas.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar. Ramadhani et al. (2023) menekankan pentingnya peran guru dalam memahami karakter siswa dan menciptakan hubungan yang baik, sehingga proses pembelajaran nilai-nilai Pancasila dapat berlangsung secara efektif. Faktor pendukung seperti hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta faktor penghambat seperti rendahnya kesadaran diri siswa, harus diperhatikan dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana nilai-nilai Pancasila dan aspek pendidikan karakter diaplikasikan dalam pembelajaran PKn di SDN 050659. Fokus utama penelitian ini adalah pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, peran keteladanan dan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dasar.

## **Studi Literatur**

Pancasila sebagai dasar ideologi dan jati diri bangsa merupakan fondasi persatuan di tengah keberagaman Indonesia. Banyak peneliti menegaskan bahwa Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter dipandang sebagai bagian integral dalam pembelajaran PKn. Mutia dkk. (2022) menegaskan bahwa mata pelajaran PKn memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila kepada siswa SD, terutama melalui pendekatan pengajaran yang menekankan etika dan toleransi. Sejalan dengan itu, penggunaan media pembelajaran inovatif seperti video Powtoon dinilai efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran nilai-nilai Pancasila.

Penelitian oleh Shofiyah et al. (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Powtoon pada materi Pancasila sebagai nilai kehidupan kelas IV sangat layak digunakan di sekolah dasar dan praktis untuk digunakan dalam media pembelajaran. Hasil validasi ahli menunjukkan persentase kelayakan yang tinggi, dan respon siswa menunjukkan kepraktisan media tersebut.

Apriliani et al. (2021) mengembangkan media pembelajaran video berbasis Powtoon untuk muatan pelajaran PPKn kelas IV sekolah dasar, khususnya materi hak dan kewajiban. Hasil validasi media pembelajaran oleh ahli media, materi, dan bahasa memperoleh skor 84% yang termasuk ke dalam kategori sangat layak. Media ini dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Prihantini dan Untari (2024) dalam penelitian mereka menemukan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

secara signifikan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 63,2 menjadi 85,14, dengan uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Agustina dan Febiana (2024) menginvestigasi efektivitas media pembelajaran audio-visual Powtoon dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa setelah menggunakan Powtoon, yang dibuktikan dengan uji T-Test dengan nilai signifikansi 0,000.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas media Powtoon dalam pembelajaran PKn, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada aspek kelayakan media atau peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa secara umum. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengombinasikan penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran PKn di SDN 050659 dengan pendekatan yang lebih mendalam terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila dan pengembangan karakter siswa. Fokus penelitian ini adalah pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, peran keteladanan dan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas media pembelajaran berbasis Powtoon, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana media tersebut dapat digunakan secara strategis dalam pembelajaran PKn untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter siswa secara holistik.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 050659 Stabat, Kabupaten Langkat (Sumatera Utara). Subjek penelitian meliputi guru PKn, kepala sekolah, dan siswa kelas IV-V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi (kurikulum, RPP, dan rekaman kegiatan sekolah). Data dianalisis dengan metode deskriptif-analisis isi, melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data dilakukan untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

## **Hasil**

Hasil observasi dan wawancara di SDN 050659 menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter telah terintegrasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan non-pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin yang bertujuan menanamkan semangat nasionalisme, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran untuk memperkuat nilai religius, serta kerja kelompok yang melatih kerjasama dan semangat gotong royong. Selain itu, kegiatan kerja bakti yang melibatkan seluruh warga sekolah menjadi sarana pembiasaan nilai tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Integrasi nilai-nilai karakter juga tercermin dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PKn. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong melalui keteladanan serta penugasan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini mencerminkan upaya menyeluruh dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

Namun demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter di sekolah ini masih menghadapi beberapa kendala. Hambatan utama yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu untuk kegiatan pembiasaan karakter secara intensif dan belum tersedianya instrumen evaluasi yang komprehensif

untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku siswa secara objektif. Kendati demikian, secara umum, pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter di SDN 050659 telah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan hasil yang positif.

## **Pembahasan**

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi-studi sebelumnya yang menekankan pentingnya peran keteladanan guru dan pembiasaan dalam pembentukan karakter Pancasila pada siswa sekolah dasar. Keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka amati secara langsung. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai panutan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan sehari-hari. Guru yang mampu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan toleransi secara konsisten akan lebih efektif dalam menanamkan karakter serupa pada peserta didik.

Selain itu, kegiatan pembiasaan seperti upacara bendera, kerja bakti, dan kerja kelompok terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter, seperti cinta tanah air, gotong royong, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Kegiatan-kegiatan tersebut menciptakan ruang praktik bagi siswa untuk mengalami langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Misalnya, kerja bakti secara rutin tidak hanya melatih siswa menjaga kebersihan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial antarwarga sekolah. Dengan demikian, pendekatan praktik nyata menjadi salah satu strategi yang penting dalam pendidikan karakter.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan yang cukup signifikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan nilai karakter. Kurikulum yang padat dan fokus yang masih dominan pada aspek kognitif menyebabkan aspek afektif dan psikomotorik seringkali kurang mendapat perhatian yang memadai. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum, baik dalam hal alokasi waktu maupun pendekatan pembelajaran yang lebih seimbang antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Selain itu, belum tersedianya instrumen evaluasi yang komprehensif dan sistematis untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku siswa menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi pendidikan karakter. Pengukuran yang hanya mengandalkan observasi umum atau laporan guru belum cukup objektif untuk melihat perkembangan afektif siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel sangat diperlukan agar nilai-nilai Pancasila benar-benar dapat terinternalisasi dalam perilaku siswa, bukan sekadar menjadi wacana dalam dokumen pembelajaran.

Studi ini juga menguatkan urgensi perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif dan penguasaan strategi evaluasi karakter yang efektif. Guru perlu diberi bekal untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan menyentuh dimensi karakter siswa, termasuk penggunaan media digital yang menarik seperti video animasi atau simulasi.

Lebih lanjut, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik. Nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah harus diperkuat oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga tercipta kesinambungan dalam pembentukan karakter siswa. Sinergi ini menjadi landasan penting dalam menghadapi tantangan zaman, terutama krisis moral akibat pengaruh globalisasi yang kian kuat.

## Kesimpulan

Penerapan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di SDN 050659 telah dilaksanakan melalui kombinasi pembiasaan dan interaksi di kelas. Nilai-nilai seperti nasionalisme, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong berhasil ditanamkan sesuai dengan kaidah Pancasila. Namun, peningkatan kualitas pembelajaran, penyusunan RPP berkarakter, dan evaluasi sikap siswa secara sistematis masih perlu ditingkatkan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun upaya internalisasi nilai Pancasila telah berjalan dengan baik, terdapat ruang untuk perbaikan yang berkelanjutan. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pelatihan guru yang lebih intensif dan berkelanjutan terkait metode pengajaran yang inovatif dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Selain itu, penyusunan RPP yang secara eksplisit mencantumkan indikator karakter dan strategi pembelajarannya akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih terarah dan terukur dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Evaluasi sikap siswa yang sistematis juga penting untuk memantau perkembangan karakter siswa secara individual dan sebagai dasar untuk memberikan intervensi yang tepat jika diperlukan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di SDN 050659 telah mencapai hasil yang positif, namun upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, RPP, dan evaluasi sikap siswa sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 050659, seluruh guru Pendidikan Kewarganegaraan, serta peserta didik yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan dukungan dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ini.

## References

- Adawiyah, R. D. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), , 9026-9033.
- Agustina, M. &. (2023). Pemanfaatan Media Audio-Visual Powtoon Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Pancasila Semarang. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 7(2),, 1-16.
- Anderson, I. &. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Dasar. . *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, , 251-274.
- Apriliani, M. A. (2021). Pengembangan media pembelajaran PPKn SD berbasis Powtoon untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), , 129-145.
- Apriliani, M. A. (2021.). Pengembangan media pembelajaran PPKn SD berbasis Powtoon untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), , 129-145.
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewantara, J. A. (2021). Anti-Corruption Education as an Effort to Form Students With Character Humanist and Law-Compliant. . *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 18 (1), 70-81.
- Haryati, M. (2007). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. . Jakarta: Gaung Persada.
- Iskandar. ( (2009). ). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- 
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Prihantini, Y. A. (2023). PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1905-1914.
- Ramadhani, M. I. (2024). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKn untuk Membangun Karakter Siswa Kelas VI SD Namira Kraksaan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4298-4300.
- Sartika, S. D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Education Journal of Indonesia*, 3(1), 12-18.
- Sjarkawi. ((2008). ). *Membentuk Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta: Sawo Raya.
- Suprayogi, S. R. (2024). Problematika Antara Internalisasi Dan Indoktrinasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 98-106.